BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecenderungan kondisi masyarakat khususnya di gorontalo tentang dunia bisnis saat ini paling ramai di perbincangkan di berbagai forum dan media, baik bersifat formal maupun non formal. Saat ini perkembangan daerah Kota Gorontalo terus mengalami kemajuan di berbagai bidang baik ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara langsung akan semakin meningkat untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Tanpa adanya modal kerja aktivitas usaha tidak dapat dijalankan (Sudarsono dan Edilius, 2002: 169). Modal kerja berasal dari kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Selain digunakan dalam perusahaan sehari-hari, modal kerja menunjukan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan sebagai akibat adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Beberapa penelitian empiris dilakukan oleh Herlina Pujiastuti (2009), Susiani (2005), Wijayanti (2007), dan Kusumardani (2005), menunjukkan bahwa jumlah modal kerja dan efektivitas penggunaan modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi jumlah modal kerja yang pengunaannya

diatur untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari akan menguntungkan bagi perusahaan karena disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Penggunaan modal kerja harus dikelola seefektif mungkin agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian.

Dalam suatu perusahaan, pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus di likuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang terlalu besar dari yang dibutuhkan akan mengakibatkan terjadinya dana yang menganggur, sehingga tidak efisien dalam penggunaan dana. Sebaliknya, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang lebih kecil dari kebutuhan, akan menimbulkan kerugian atau kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba.

Perkembangan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah, maka sehubungan dengan hal tersebut

pemerintah daerah mengembangkan ekonomi kerakyatan antara lain yaitu mengembangkan usaha Koperasi.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-perorang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan, koperasi di harapkan dapat membantu perekonomian masyarakat Indonesia untuk dapat mengatur dan memanfaatkan uang yang di miliki, untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam koperasi dibutuhkan suatu sistem yang mengaturnya.

Modal dalam artian lebih luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang (goldcapital), maupun dalam bentuk barang (sachcapital), misalnya mesin, barang-barang dagangan dan sebagainya. Sedangkan dalam modal koperasi bersumber dari Modal Sendiri dan Modal dari luar.

Modal kerja adalah hal yang diutamakan dalam pembentukan koperasi atau usaha lainnya karena sangat dibutuhkan untuk kelancaran suatu usaha, maka modal kerja tersebut memerlukan suatu sistem tersendiri dalam penggunaan modal agar modal tersebut terkelola dan termanfaatkan dengan efektif dan efisien. Perlu diperhatikan pada modal kerja adalah bagaimana memanfaatkan dan mengelola modal kerja yang sudah ada agar modal tersebut terkelola dengan baik, oleh karena itu dalam pengelolaan modal maka diperlukan perhatian dan penanganan serius dari pengurus dan anggota koperasi.

Salah satu permasalahan koperasi dalam melaksanakan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan dibidang ekonomi adalah masalah permodalan, manajemen permodalan menyentuh segala fungsi usaha dan keputusan dalam bidang usaha mempunyai hubungan yang sangat erat dengan segi-segi keuangan.

Fungsi penggunaan dana harus dilakukan secara efisien. Ini berarti bahwa setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau atau rentabilitas yang maksimal (Riyanto, 2001: 4).

Koperasi Simpan Pinjam "Nur Asri" Kota Gorontalo memiliki permasalahan yaitu sebagian besar anggota koperasi dalam mengembalikan angsuran tidak sesuai dengan kontrak pinjaman atau sering macet, belum selesai pinjaman pertama, anggota yang bersangkutan meminjam lagi yang kedua, tetapi dalam pengembalian angsuran hanya bunga yang bertambah dan angsuran tetap, sehingga akan mempengaruhi perputaran permodalan dalam koperasi yang sebenarnya modal tersebut bisa digulirkan kepada anggota lain.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis perlu membahas dan mengadakan penelitian dengan judul " Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada Koperasi Simpan Pinjam "Nur Asri" Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat di identifikasi permasalahan sebagai berikut:

a. Pentingnya pengelolaan modal kerja usaha yang baik yang ada pada Koperasi Simpan Pinjam "Nur Asri" Kota Gorontalo agar tercapainya tujuan yang diharapkan.
b. Anggota yang mempunyai pinjaman sering macet dalam pengembalian angsuran pinjaman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dengan ini peneliti dapat merumuskan masalah "Bagaimana Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam "Nur Asri" Kota Gorontalo".

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah agar dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para mahasiswa dalam mengetahui Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada Koperasi Simpan Pinjam "Nur Asri" Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam mengembangkan dan memperluas dalam ilmu pengetahuan khususnya pada pengelolaan modal kerja di koperasi serta sebagai wadah untuk dapat mengembangkan teori yang didapatkan selama dalam perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Peneliti diharapkan dapat memberikan suatu masukan dan memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Koperasi Simpan Pinjam "Nur Asri" Kota Gorontalo.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti ini melakukan penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam “Nur Asri” yang berlokasi di Jln. Anggrek Kel. Pulubala Kec. Kota Tengah , sedangkan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan selesai.

1.7 Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, Diperoleh dari hasil wawancara dengan pegawai koperasi simpan pinjam “Nur Asri” Kota Gorontalo.
2. Data Sekunder: Diperoleh dari buku atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi yaitu memperoleh data dengan meminjam langsung pada lokasi penelitian.
2. Teknik Wawancara yaitu peneliti melakukan wawancara langsung dengan pegawai atau anggota Koperasi Simpan Pinjam “Nur Asri” Kota Gorontalo.
3. Teknik Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara pengumpulan data yang di anggap dalam proses penelitian.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini di lakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisis dilakukan secara deskriptif, artinya hasil penelitian berupa hasil observasi dan wawancara dideskripsikan sesuai dengan permasalahan dan indikator penelitian.